

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah terkait Kecemasan, Stres kerja dan Kepuasan Kerja pada Karyawan PT Darbeni Bangun Karya Jakarta Timur.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana mengelola survei ke sample atau ke seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik populasi (Creswell, 2019: 201). Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data dan informasi tentang kepuasan kerja karyawan dikumpulkan melalui survei. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner kepada karyawan PT Darbeni Bangun Karya Jakarta Timur yang datanya diambil dari sampel populasi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Operasionalisasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kecemasan (X)	Kecemasan adalah kondisi emosional yang ditandai perubahan	- Perasaan cemas	- Kekhawatiran pada suatu hal buruk akan terjadi.	Interval

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	perilaku yang terindikasi oleh gejala respon tubuh, rasa panik yang tidak menyenangkan, dan perasaan <i>apprehensive</i> (gelisah) yaitu kekhawatiran hal buruk akan terjadi (Dion, 2022).	- Ketegangan - Ketakutan - Perasaan depresi	- Detak jantung yang cepat dan gelisah atas pekerjaan yang akan diterima. - Ketakutan yang berlebihan pada suatu hal yang belum tentu terjadi. Kesulitan berkonsentrasi, perasaan sedih yang mendalam dan pikiran tentang kematian.	
Stres Kerja (Y1)	Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang memengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan (Zaenal dkk; 2014).	- Tuntutan tugas - Tuntutan peran - Tuntutan antar pribadi - Struktur organisasi	- Faktor yang dikaitkan pada pekerjaan seseorang seperti kondisi kerja, tata kerja, letak fisik. - Tekanan yang diberikan pada seorang karyawan pada suatu organisasi. - Konflik antar karyawan. - Ketidakjelasan struktur organisasi, jabatan, wewenang, dan tanggung jawab.	Interval
Kepuasan Kerja (Y2)	Kepuasan kerja sebagai sikap positif atau negatif yang dilakukan	- Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri	- Memberikan pekerjaan yang sesuai dengan yang	Interval

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	individu terhadap pekerjaan mereka (Greenberg dan Baron, 2003:148).	- Kepuasan terhadap gaji - Kesempatan promosi - Kepuasan terhadap supervise - Kepuasan terhadap rekan kerja	- diminati karyawan. - Gaji yang diterima karyawan sesuai dengan beban kerja yang dilakukan. - Bentuk penghargaan yang diterima karyawan dalam organisasi. - Bentuk perhatian seorang supervise terhadap karyawan. - Hubungan humoris, saling membantu, antar rekan kerja.	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian melalui responden pada karyawan PT Darbeni Bangun Karya Jakarta Timur mengenai Kecemasan, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan (Margono, 2020).

Adapun yang menjadi populasi ini adalah Karyawan PT Darbeni Bangun Karya Jakarta Timur sebanyak 150.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sub kelompok dari populasi target yang peneliti rencanakan untuk generasi tentang populasi target (Creswell, 2014:142). Menurut Djarwanto (1994), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini merupakan seluruh karyawan PT Darbeni Bangun Karya Jakarta Timur.

3.2.2.4 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling adalah cara peneliti mengambil sampel atau suatu contoh yang diambil representatif dari populasi yang tersedia (Suliyanto, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh yang mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden, yaitu karyawan PT Darbeni Bangun Karya Jakarta Timur mengenai Kecemasan, Stres Kerja, dan Kepuasan Kerja. Pertanyaan yang diberikan kepada responden merupakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup dibuat dengan menggunakan skala interval. Dimana skala interval untuk memperoleh data, jika data yang diolah akan menunjukkan pengaruh atau hubungan antara setiap variabel. *Bipolar adjective* merupakan penyempurnaan dari semantic scale dengan harapan agar respon yang dihasilkan dapat merupakan intervally scaled data (Ferdinand, 2019). Jadi skala

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang penulis buat menggunakan teknik analisis data metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Dengan alat bantu analisis data menggunakan software AMOS versi 24. *Structural Equation Modeling* (SEM) dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan beberapa pendekatan yakni analisis faktor (*analysis factor*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*) (Suliyanto, 2019). Dengan langkah sebagai berikut.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa mencoba membuat kesimpulan yang berlaku secara umum/generalisasi. Analisis ini dapat menggunakan berbagai macam alat seperti tabel, grafik, diagram, perhitungan, serta nilai-nilai statistik seperti modus, median dan mean (Sugiyono, 2019).

Perhitungan kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Kriteria Pertanyaan})}$$

3.4.2 Pengembangan Model Berbasis Teori

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengembangan model *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah pencarian atau pengembangan sebuah model yang memiliki justifikasi teoritis yang kuat. Setelah itu, model tersebut divalidasi secara empirik melalui pemrograman SEM. Model SEM ini bukanlah model yang menghasilkan kualitas, tetapi untuk membenarkan adanya kausalitas teoritis melalui uji data empirik (Ferdinand, 2019).

Tabel 3. 2 Variabel dan Konstruk Penelitian

No.	<i>Unobserved Variable</i>	<i>Construct</i>
1	Kecemasan (X)	▪ Kekhawatiran pada suatu hal buruk akan terjadi pada saat saya bekerja. ▪ Detak jantung yang cepat dan gelisah ketika melakukan pekerjaan. ▪ Ketakutan yang berlebihan pada suatu hal yang belum tentu terjadi ditempat kerja. ▪ Perasaan sedih yang mendalam sehingga kesulitan untuk fokus saat bekerja.
2	Stres Kerja (Y1)	▪ Faktor yang dikaitkan pada pekerjaan seseorang seperti kondisi kerja. ▪ Tekana yang diberikan pada seorang karyawan pada suatu organisasi. ▪ Konflik antar karyawan. ▪ Ketidakjelasan struktur organisasi, jabatan, wewenang, dan tanggung jawab.
3	Kepuasan Kerja (Y2)	▪ Memberikan pekerjaan yang sesuai dengan yang diminati karyawan. ▪ Gaji yang diterima karyawan sesuai dengan beban kerja yang dilakukan. ▪ Bentuk penghargaan yang diterima karyawan dalam organisasi. ▪ Bentuk perhatian seorang supervise terhadap karyawan. ▪ Hubungan humoris, saling membantu, antar rekan kerja.

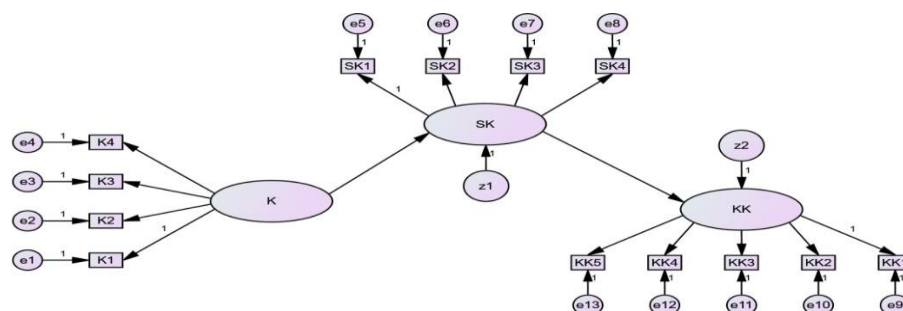
3.4.3 Pengembangan *Path Diagram*

Kemudian langkah kedua, model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama digambarkan dalam sebuah path diagram yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Anak panah yang lurus

menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antara konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antara konstruk-konstruk yang dibangun dalam *path* diagram yang dapat dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut.

1. *Exogenous construct* yang dikenal juga sebagai *source variables* atau *independent variables* ditetapkan sebagai variabel pemula, yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model dan memberi efek pada variabel lain. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah yaitu Kecemasan.
2. *Endogenous construct* yang merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kasual dengan endogen yaitu Stres Kerja.
3. Variabel mediasi adalah variabel yang digunakan dalam penelitian atau analisis statistik untuk menjelaskan sebagian dari hubungan antara dua variabel lain yang berhubungan yaitu Kepuasan Kerja.

Adapun pengembangan *path* diagram untuk penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Path Diagram

3.4.4 Konversi *Path* ke Dalam Persamaan

Pada langkah ini dapat mulai mengkonversi spesifikasi model ke dalam rangkaian persamaan. Persamaan yang dibangun akan terdiri dari dua persamaan

1. Persamaan-persamaan Struktural (*Structural Equations*). Yaitu dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.

Dimana bentuk persamaannya adalah: Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Variabel Endogen + Error (1). Adapun konversi model ke bentuk persamaan strukturalnya sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Model Persamaan Struktural

Stres Kerja	$= \beta \text{ Kecemasan} + \epsilon_1$
Kepuasan Kerja	$= \beta \text{ Stres Kerja} + \epsilon_2$

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian, 2024

2. Persamaan spesifikasi model pengukuran (measurement model). Spesifikasi ini harus ditentukan variabel mana mengukur mana, serta menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antar konstruk atau variabel (Ferdinand dalam Suliyanto, 2019: 273).

Tabel 3. 4 Model Persamaan Struktural

$X1 = \lambda_1 \text{ Kecemasan} + \epsilon_1$	$Y1 = \lambda_1 \text{ Stres Kerja} + \epsilon_5$
$X2 = \lambda_2 \text{ Kecemasan} + \epsilon_2$	$Y2 = \lambda_2 \text{ Stres Kerja} + \epsilon_6$
$X3 = \lambda_3 \text{ Kecemasan} + \epsilon_3$	$Y3 = \lambda_3 \text{ Stres Kerja} + \epsilon_7$
$X4 = \lambda_4 \text{ Kecemasan} + \epsilon_4$	$Y4 = \lambda_4 \text{ Stres Kerja} + \epsilon_8$
	$Y5 = \lambda_5 \text{ Kepuasan Kerja} + \epsilon_9$
	$Y6 = \lambda_6 \text{ Kepuasan Kerja} + \epsilon_{10}$
	$Y7 = \lambda_7 \text{ Kepuasan Kerja} + \epsilon_{11}$
	$Y8 = \lambda_8 \text{ Kepuasan Kerja} + \epsilon_{12}$
	$Y9 = \lambda_9 \text{ Kepuasan Kerja} + \epsilon_{13}$

3.4.5 Memilih Matriks Input dan Persamaan Model

SEM menggunakan input data yang hanya menggunakan matriks varians atau kovarians (matriks korelasi) untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan dalam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, yang tidak dapat disajikan oleh korelasi. Agar menggunakan matriks varians atau kovarians pada saat pengujian teori sebab lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi dimana *standard error* yang dilaporkan akan menunjukkan angka yang lebih akurat dibanding menggunakan matriks korelasi (Ferdinand, 2020).

3.4.6 Kemungkinan Munculnya Identifikasi Masalah

Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah masalah yang berkaitan mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik (terdapat lebih dari satu variabel independen). Jika setiap kali estimasi dilakukan muncul masalah identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan lebih banyak konstruk.

3.4.7 Asumsi SEM

Asumsi penggunaan *Structural Equation Modeling* (SEM), untuk menggunakan hal ini diperlukan asumsi-asumsi yang mendasari penggunaannya. Asumsi tersebut diantaranya adalah.

1. Normalitas Data

Uji normalitas yang dilakukan pada SEM mempunyai dua tahapan. Pertama menguji normalitas untuk setiap variabel, sedangkan tahap kedua adalah pengujian normalitas semua variabel secara bersama-sama yang disebut

dengan multivariate normality. Hal ini disebabkan jika setiap variabel normal secara individu, tidak berarti jika diuji secara bersama (multivariate) juga pasti berdistribusi normal. Dengan menggunakan kritis nilai sebesar kurang lebih 2,58 pada tingkat signifikansi 0,01 apabila Z- value lebih besar dari nilai kritis maka dapat diduga bahwa distribusi data tidak normal (Suliyanto, 2019:274).

2. Ukuran Sampel

Biasanya, menggunakan SEM membutuhkan sampel dalam jumlah besar. Ukuran sampel untuk pengujian model dengan menggunakan SEM adalah antara 100-200 sampel, atau 5 sampai 10 kali jumlah parameter tergantung dari jumlah parameter yang digunakan pada semua variabel laten (Suliyanto, 2011: 69). Oleh karena itu, ukuran sampel 150 data secara umum diterima sebagai sampel yang representatif dalam analisis SEM.

3. *Outliers*

Suatu data bisa dikatakan tidak normal dikarenakan adanya outlier, maka dari itu diperlukan uji *outlier*. *Outlier* merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda jauh dari skor *centroid-nya*, baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi. Pendekatan umum untuk mendeteksi *outlier* adalah perhitungan dari *Mahalanabis distance square* (D^2) untuk masing-masing kasus.

4. *Multicollinearity dan Singularity*

Suatu model dapat secara teoritis diidentifikasi tetapi tidak dapat diselesaikan karena masalah-masalah empiris, misalnya adanya multikolinearitas tinggi dalam setiap model. Dimana perlu diamati adalah determinan dari matriks

kovarian sampelnya.

5. Data Interval

Sebaliknya data interval digunakan dalam SEM. Sekalipun demikian, tidak seperti pada analisis jalur, kesalahan model-model SEM yang eksplisit muncul karena penggunaan data ordinal. Variabel-variabel eksogenous berupa variabel-variabel dikotomi atau *dummy* dan variabel *dummy* dikategorikan tidak boleh digunakan dalam variabel-variabel endogenous. Penggunaan data ordinal atau nominal akan mengecilkan koefisien matriks korelasi yang digunakan dalam SEM.

3.4.8 Evaluasi *Goodness-of Fit*

Selain itu, pada tahap ini penerapan model diuji dengan menggunakan berbagai kriteria *goodness-of-fit*. Berikut adalah beberapa indikator penerapan dan *cut-off-value* untuk menguji apakah suatu model dapat diterima atau ditolak.

Indeks *Goodness-of-fit* dan *Cut-Off Value*, Jika asumsi terpenuhi, model dapat diuji dengan berbagai cara. Dalam analisis SEM, tidak ada alat uji statistik tunggal untuk mengukur atau menguji hipotesis tentang model. Berikut ini adalah beberapa indeks *Goodness-of-fit* dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak (Ferdinand, 2019 dalam Sulyanto, 2019).

1. *X² chi square* statistik, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi square*-nya rendah.
2. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi.

3. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model ini berdasar pada *degree of freedom*.
4. GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) hingga 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah "*better fit*".
5. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90.
6. CMIN/DF adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *degree of freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi square*. X^2 dibagi DF-nya disebut X^2 relatif. Bila nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.
7. TLI (*Tucker Lewis Index*) merupakan incremental fit index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model ≥ 0.95 dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan "*a very good fit*".
8. CFI (*Comparative Fit Index*) yang bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0.95$.

Tabel 3. 5 Indeks pengujian kelayakan model (*Goodness-of-fit-Ineks*)

<i>GOODNESS OF FIT INDEX</i>	<i>CUT-OFF VALUE</i>
<i>X² – CHI-SQUARE</i>	Diharapkan kecil
<i>SIGNIFICANCE PROBABILITY</i>	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: (Suliyanto, 2019)

3.4.9 Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas ini merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sehingga untuk mendapatkan validitas yang kita dapat melihat nilai loading yang didapat dari standardized loading dari setiap indikator. Indikator yang dinyatakan layak dalam menyusun konstruk variabel jika memiliki *loading factor* > 0.40 (Ferdinand dalam Suliyanto, 2019).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau teman yang mana bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan daya yang sama pula. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji reliabilitas konstruk dan varian ekstrak, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum \text{std. Loading})^2}{(\sum \text{std. Loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang

dapat diterima adalah 0,7 (Ferdinand, 2019). Ukuran reliabilitas yang kedua adalah varian ekstrak, yang menunjukkan jumlah varian dari indikator-indikator yang diekstraksi oleh konstruk laten yang dikembangkan. Nilai varian ekstrak ini direkomendasikan pada tingkat paling sedikit 0,50 (Ferdinand, 2014) dengan rumus.

$$Variance\ extracted = \frac{\sum std.Loading^2}{\sum std.Loading^2 + \sum \epsilon.j}$$

3.4.10 Evaluasi atas *Regression Weight* sebagai Pengujian Hipotesis

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai *Critical Ratio* (CR) yang dihasilkan oleh model yang identik dengan uji-t (*Cut off Value*) dalam regresi. Adapun kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut.

Ho: diterima jika $C.R \leq Cut\ off\ Value$

Ho: ditolak jika $C.R \geq Cut\ off\ Value$

Selain itu, pengujian ini dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas (p) untuk masing-masing nilai *Regression Weight* yang kemudian dibandingkan dengan nilai level signifikan yang telah ditentukan. Nilai level signifikan yang telah ditentukan pada peneliti ini adalah $\alpha = 0.05$. Keputusan yang diambil, hipotesis penelitian diterima jika probabilitas (p) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ (Ferdinand, 2019).

3.4.11 Interpretasi dan Identifikasi Model

Bagi model yang tidak memenuhi syarat pengujian dilakukanlah modifikasi dengan cara diinterpretasikan dan dimodifikasi (Ferdinand, 2019: dalam Suliyanto, 2019:275). Memberikan pedoman untuk mempertimbangkan perlu tidaknya memodifikasi sebuah model dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan. Atas

keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model, maka modifikasi mulai perlu dipertimbangkan. Nilai rasional yang lebih besar atas sama dengan 2.58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

3.4.12 Pengujian Hipotesis Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dalam penelitian ini menggunakan efek mediasi paralel dengan menggunakan pendekatan *bootstrap* (Kusnendi dan Ciptagustia, 2023). Pengujian ini dapat muncul pada software AMOS dalam bagian User defined estimand. User defined estimand adalah kemampuan bawaan AMOS untuk menampilkan statistik yang tidak ditampilkan secara otomatis oleh AMOS. Hasil P value dari pengujian *Parallel Indirect Effect (PIE) User defined estimand* pada AMOS ini kemudian di bandingkan dengan P value 0,05.

P Value hitung $< 0,05$ = signifikan

P Value hitung $> 0,05$ = tidak signifikan